



Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* Berbantuan Media Tangram Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Lala Destiana Daffa*, Kun Hisnan Hajron, Puji Rahmawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: laladestiana1518@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.10107>

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in the learning model of Realistic Mathematics Education assisted by tangram media with conventional learning on the understanding of mathematical concepts in class III students at SD Negeri 2 Temanggung II, Temanggung Regency. This research is an experimental research with the type of research Quasi Experimental Design. The sample used was class 3A with 24 students and class 3B with 24 students. The data collection method was used using pretest and posttest cognitive tests. The analytical prerequisite test uses hypothesis testing with the Independent Sample t Test. The results of the study obtained data by testing the independent sample t test, namely sig. (-2 tailed) of $0.001 < 0.05$, it can be concluded that there is a difference in the average understanding of students' mathematical concepts for the pretest and posttest in the control class. sig. value (-2 tailed) of $0.000 < 0.05$, based on the results of the analysis and discussion, there is a difference in the mean posttest cognitive test scores of the control class and the posttest of the experimental class, namely, control $78.83 <$ experiment 87.21 . So it can be concluded that there are differences in the Realistic Mathematics Education learning model assisted by tangram media with conventional learning towards understanding mathematical concepts.

Keywords: *Understanding Mathematical Concepts; Flat Shapes; Realistic Mathematical Education; Tangram.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbantuan media tangram dengan pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas III di SD Negeri 2 Temanggung II Kabupaten Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Sampel yang digunakan yaitu pada kelas 3A dengan jumlah siswa 24 dan kelas 3B dengan jumlah siswa 24. Metode pengumpulan data digunakan menggunakan tes kognitif *pretest* dan *posttest*. Uji prasyarat analitis menggunakan uji hipotesis dengan Uji *Independent Sample t Test*. Hasil penelitian diperoleh data dengan uji *independent sample t test* yaitu sig. (-2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep matematika siswa untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Nilai sig. (-2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata tes



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

kognitif *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen yaitu, kontrol 78,83 < eksperimen 87,21. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbantuan media tangram dengan pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep matematika.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Matematika; Bangun Datar; *Realistic Mathematic Education*; Tangram.

1. Pendahuluan

Pemahaman konsep di sekolah dasar sangat penting karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari dan merupakan kunci untuk melanjutkan pelajaran di tingkat berikutnya. Siswa dikatakan telah memahami suatu konsep jika siswa tersebut telah mampu menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri ([Melisari et al., 2020](#)). Kemampuan pemahaman yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu kemampuan pemahaman konsep matematika, Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi yang diberikan guru juga membuat peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Bahkan sebagian peserta didik hanya menunggu jawaban dari temannya dalam mengerjakan soal tersebut. Selain itu siswa lebih menghafal rumus-rumus matematika bukan pemahaman konsepnya. Menurut ([Khasanah, n.d.](#)) Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh siswa, kemampuan inilah yang sangat penting bagi siswa. Berdasarkan jurnal ([Hartati, 2012](#)) Indikator pencapaian pemahaman konsep matematika siswa antara lain (1) Menjelaskan dengan kata-kata sendiri; (2) Memberi contoh; (3) Menggunakan konsep; (4) Menyatakan ulang; (5) Mengklarifikasi objek.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ([Astriani, 2017](#)) terdapat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan kemampuan awal matematika rendah antara siswa yang belajar melalui pembelajaran Reciprocal Teaching dan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Tangerang tahun 2016/2017. Hasil penelitian selanjutnya yaitu oleh ([Krisbiantoro & Haryono, 2017](#)) yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang pengetahuan konsepnya masih rendah. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi bangun datar sehingga banyak siswa lupa dengan apa yang sudah diajarkan. Oleh karena itu, berdasarkan pada dua jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata masih banyak siswa yang masih rendah dalam pemahaman konsep matematikanya. Pada penelitian tersebut digunakan Reciprocal Teaching yang merupakan kegiatan instruksional yang membentuk dialog antara guru dengan siswa untuk tujuan megkontruksi makna dari setiap materi. Pembaharuan dari penelitian yang akan saya lakukan yaitu penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dimana model ini mengusung konsep belajar dengan menyatukan dengan keadaan nyata, dan model ini juga hanya dapat digunakan pada mata pembelajaran matematika saja

Hal serupa juga terjadi di SD Negeri 2 Temanggung II. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 2 Temanggung II, rendahnya pemahaman konsep siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu siswa cenderung memperoleh informasi yang didapat dari guru dan hanya mengerti terhadap bentuk-bentuk contoh soal yang diberikan

guru dan siswa tidak dibiasakan berfikir terlebih dahulu untuk membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, saat mempelajari materi yang baru siswa terlihat kesulitan hal ini disebabkan karena siswa tidak ingat dengan materi, dengan kata lain siswa tidak memahami dengan baik konsep pada materi yang diajarkan. Keadaan tersebut berakibat dengan banyaknya nilainya siswa yang belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata UAS matematika semester ganjil yaitu 55, hasil ini belum sesuai dengan harapan guru dan masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 72. Menurut (Sari & Yuniati, 2018) terdapat gejala-gejala yang mengakibatkan pemahaman konsep matematika siswa rendah, yaitu : (1) Sebagian besar siswa belum bisa memilih prosedur atau operasi yang sesuai dalam menyelesaikan soal; (2) Jika guru memberikan soal yang modelnya sedikit berbeda dari contoh, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya; (3) Jika guru menanyakan kembali tentang materi pelajaran matematika sebelumnya, sebagian besar siswa sering tidak dapat menjawab; (4) Masih ada sebagian siswa yang belum paham dengan persoalan yang ada pada soal, seperti tidak bisa menemukan apa yang diketahui dan yang ditanya dalam soal. Dengan gejala-gejala tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika pada siswa kelas III SD Negeri 2 Temanggung II masih rendah.

Adapun guru telah mencoba dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang bervariasi, contohnya menggunakan model pembelajaran Guided Teaching untuk menyelesaikan masalah tersebut tetapi belum secara maksimal bisa mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa. Model tersebut belum mengaitkan pembelajaran matematika dengan situasi atau kondisi nyata. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kemampuan pemahaman konsep dengan mengaitkan kondisi nyata adalah menggunakan Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yang merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan nyata. Menurut jurnal ([Artika et al., 2019](#)) *Realistic Mathetic Education* (RME) merupakan model pembelajaran matematika yang menggunakan keadaan di dunia nyata contohnya lingkungan sekitar kita dan merupakan suatu yang nyata dan pengalaman siswa yang menjadi tolak ukur dalam belajar matematika. Ide utama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RME adalah siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Selain itu dalam pandangan ini, matematika dipandang sebagai suatu kegiatan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dikaitkan dan menjadi bagian dari kegiatan manusia sehari-hari. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Realistic Mathetic Education* (RME) menurut ([Fitri, 2016](#)) yaitu memahami masalah kontekstual, menjelaskan masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, menyimpulkan dari diskusi.

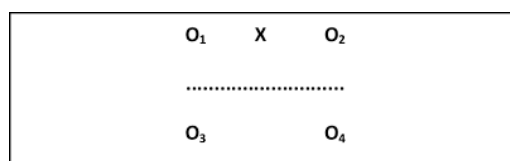
Media pembelajaran juga berpengaruh dalam keberlangsungan pembelajaran, karena tanpa media pembelajaran siswa menjadi cepat bosan karena hanya mendengarkan guru dalam menjelaskan ([Amir, 2014](#)). Upaya yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran matematika telah menggunakan media nyata atau benda benda yang ada disekitas kelas. Media nyata cukup murah karena tidak perlu membeli ataupun membuat karena sudah tersedia diruang kelas,

namun memiliki kelemahan yaitu media tersebut sangat terbatas dan membuat siswa cepat bosan. Maka dari itu perlu mengaitkan media nyata dengan media manipulatif agar pembelajaran tidak cepat bosan dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. berdasarkan jurnal ([Kholidah & Sujadi, 2017](#)) media manipulatif merupakan benda yang dapat disentuh dan digerak-gerakkan. Media manipulatif yang akan digunakan untuk penelitian yaitu media Tangram. Media Tangram juga sangat cocok karena materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yaitu pada materi bangun datar, menurut ([Adilah Utami, 2016](#)) pengertian Tangram sendiri yaitu puzzle dua dimensi yang mana dibuat dengan memotong persegi panjang menjadi 7 bagian bangun datar, tangram sendiri diciptakan pertama kali dinegara China sekitar 200 tahun lalu. Berdasarkan hal tersebut maka penting dilakukan penelitian lebih dalam mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Berbantuan Media Tangram Terhadap Pemahaman Konsep Matematika, dan penelitian tersebut akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Temanggung II tepatnya pada kelas III.

2. Metode

Dalam metode penelitian terdapat penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, pada penelitian kali ini memiliki kecenderungan pada penelitian kuantitatif. Menurut ([Sugiyono, 2015](#)) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu adanya perlakuan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematika terpengaruh secara signifikan dengan menggunakan model pembelajaran RME berbantuan media Tangram. Jenis penelitian eksperimen yang akan digunakan yaitu jenis Quasi Experimental Design. Pada penelitian dengan akan ada dua kelas yang akan digunakan yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun desain penelitian disajikan pada **Gambar 1. Quasi Eksperimen** berikut:



Gambar 1. Quasi Eksperimen

Keterangan :

- O1 : Pengukuran awal kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan)
- O2 : Pengukuran akhir kelas eksperimen (setelah diberi perlakuan)
- O3 : Pengukuran awal kelas kontrol
- O4 : Pengukuran akhir kelas kontrol
- X : Perlakuan / treatment (model pembelajaran RME berbantuan media Tangram)

Dilakukan penelitian ini untuk mencari pengaruh model pembelajaran *Realistic Matetmatic Education* (RME) berbantuan media pembelajaran Tangram terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Desain penelitian ini terpilih 2 rombel belajar yaitu pada kelas 3 SD. Dari satu rombel belajar tersebut akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Realistic Matetmatic Education* (RME) berbantuan media pembelajaran Tangram dan satu robel belajar lain tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Realistic Matetmatic Education* (RME) berbantuan media pembelajaran Tangram.

Subjek penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Subjek penelitian ini yaitu siswa rombel kelas 3 yang berjumlah 3A 24 siswa dan 3B 24 siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kognitif dan observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes Pretest dan post test untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa. Berdasarkan rujukan ([Pratiwi & Aslam, 2021](#)) tes merupakan instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek peneliti dengan cara pengukuran. Observasi digunakan untuk meneliti kegiatan guru dan siswa sesuai dengan kisi-kisi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan independent sample t test.

3. Hasil dan pembahasan

Untuk mengetahui analisis deskriptif dibutuhkan hasil nilai dari soal Pretest dan Posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut merupakan hasil dari soal Pretest dan

Posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan pada **Tabel 1**

Tabel 1. Deskriptif Analisis

Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean
<i>Pretest</i> Kontrol	24	27	67	46.38
<i>Posttest</i> Kontrol	24	60	100	78.83
<i>Pretest</i> Eksperimen	24	27	80	51.25
<i>Posttest</i> Eksperimen	24	73	100	87.21
Valid N (listwise)	24			

Selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai yaitu dengan

menggunakan uji Shapiro-wilk. Hasil pengujian normalitas disajikan pada **Tabel 2**

Tabel 2. Data Normalitas

Tests of Normality				
Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	df	Sig.	
<i>Pretest</i> Kontrol	.949	24	.258	

Pemahaman	<i>Posttest</i> Kontrol	.932	24	.110
Konsep	<i>Pretest</i> Eksperimen	.969	24	.651
Matematika	<i>Posttest</i> Eksperimen	.919	24	.056

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan **Tabel 2** bahwa data *Pretest Posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan hasil normalitas menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Data yang diperoleh dari output SPSS 26 menunjukkan nilai signifikansi *Pretest* kelas kontrol yaitu $0,258 > 0,05$, nilai signifikansi *Posttest* kelas kontrol yaitu $0,110 > 0,05$, nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen $0,651 > 0,05$, dan nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen $0,056 > 0,05$. Berdasarkan dari hasil signifikansi tersebut maka data dinyatakan berdistribusi normal. Maka akan diujikan analisis statistik parametrik dengan menggunakan uji *independent sample t test*. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data *posttest* kelas kontrol yaitu kelas konvensional dan data *posttest* kelas eksperimen yaitu kelas dengan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbantuan media tangram bersifat homogen atau tidak. Berikut merupakan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 26:

Tabel 3. Data Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman	Based on Mean	.023	1	46	.881
Konsep	Based on Median	.055	1	46	.816
Matematika	Based on Median and with adjusted df	.055	1	45.47 6	.816
	Based on trimmed mean	.023	1	46	.881

Berdasarkan pada **Tabel 3** diketahui nilai signifikansi based on mean adalah sebesar $0,881 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *posttest* kelas kontrol dan data *posttest* kelas eksperimen adalah homogen atau sama. Dengan demikian, maka salah satu syarat dari uji *independent t test* sudah terpenuhi. Uji *Independent sample t test* ini dipakai menjawab “ada tidaknya perbedaan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbantuan media tangram dengan pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa kelas III di SD Negeri 2 Temanggung II Kabupaten

Temanggung.” Berikut merupakan hasil dari uji Independent sample t test pada **Tabel 4**

Tabel 4. Data Independent Sample t Test

Independent Samples Test		<i>t</i> -test for Equality of Means		
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i> (2-tailed)
Pemahaman Konsep Matematika	<i>Equal variances assumed</i>	-3.384	46	.001
	<i>Equal variances not assumed</i>	-3.384	46.000	.001

Berdasarkan **Tabel 4** diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan model *Realistic Mathematic Education* berbantuan media Tangram dengan pembelajaran konvensional.

Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* Berbantuan Media Tangram Terhadap Pemahaman Konsep Matematika, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Yuniati, 2018) yaitu Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang pendekatan *realistic mathematics education* (RME) dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi pada nilai rata-rata kelas kontrol walaupun tidak terlalu signifikan. Selanjutnya diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2012) yaitu terdapat perbedaan antara pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan pendekatan RME dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional, dari adanya perbedaan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen maka terdapat pengaruh yang positif pendekatan RME terhadap pemahaman konsep matematika siswa dan besarnya pengaruh pendekatan RME terhadap pemahaman konsep siswa adalah sebesar 12,79%.

Penambahan media Tangram pada model pembelajaran Realistic Mathematic Education membantu siswa dalam pemahaman konsep matematika siswa yang telah disampaikan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Akemad Wahyudi & Aulina, 2021) bahwa kelebihan media tangram dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, melatih konsentrasi dan kesabaran. Hal ini, berarti siswa dilatih untuk menentukan bangun datar yang sesuai, dilatih kesabaran dan konsentrasinya dalam menyelesaikan permainan, serta siswa dapat berperan aktif dalam menggabungkan bangun datar menjadi suatu bentuk. Media ini memenuhi kriteria indikator pemahaman konsep matematika yaitu memberi contoh, menyatakan ulang, dan mengklasifikasi objek.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan sumber rujukan, dapat disimpulkan bahwa . Melalui inovasi model dan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang cukup signifikan. Berdasarkan teori-teori yang ada dan perhitungan statistik yang telah dilakukan terbukti bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbantuan media tangram berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep Matematika.

4. Kesimpulan

Terdapat perbedaan antara pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini terlihat dari mean yang diperoleh oleh kedua kelas, dimana mean kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* 87,21 dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional 78,83. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berbantuan media tangram berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep Matematika.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih yang penulis sampaikan kepada Bapak Vallen Dicky, S.Pd. selaku wali kelas 3A, dan Ibu Sri Windarti, S.Pd. selaku wali kelas 3B yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Temanggung II.

Referensi

- Adilah Utami, R., & Guru Sekolah Dasar PSD FIP UNY, P. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Melalui Media Tangram Improving Mathematic Learning Achievement By Using Tangram Media. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 13, 5.
- Akemad Wahyudi, A. I. H., & Aulina, C. N. (2021). Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 8–16. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6216>
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Jurnal Forum Paedagogik*, V(01), 72–89.
- Artika, R. V., Sudrajat, R., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education (RME) Berbantu Media Kertas Lipat Terhadap Penanaman Konsep Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 481. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21784>
- Astriani, L. (2017). Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa. *FIBONACCI Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 77–85. <http://jurnal.um.ac.id/index.php/fbc>

- Fitri, Y. (2016). Model Pembelajaran Matematika Realistik. *THEOREMS (THE JOuRnal of MathEMatics)*, 1(2), 185–195.
- Hartati, S. J. (2012). Karakteristik Pemahaman Konsep Pembagian Pada Siswa Visual. *Seminar Nasional Sistem & Teknologi Informasi (SNASTI) 2012*, 21–32.
<https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/549/>
- Khasanah, S. M. (n.d.). Pengaruh Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Materi Trigonometri Siswa. *Pendidikan IAIN Tulungagung*.
- Kholidah, I. R., & Sujadi, A. A. (2017). 230378302. 12–13.
- Krisbiantoro, D., & Haryono, D. (2017). Game Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Telematika*, 10(2), 255–256.
- Melisari, M., Septihani, A., Chronika, A., Permaganti, B., Jumiati, Y., & Fitriani, N. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemahaman konsep Matematika Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 172–182.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.182>
- Pratiwi, N., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3697–3703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1081>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Alfabeta (ed.); 21st ed.). ALVABETA.
- Rahayu, S. (2012). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. In *Jurnal Pendidikan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau* (Vol. 3).
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.49>
-